BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bidang industri di PT. Meprofarm yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 29 November 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (a) Peran seorang apoteker dalam industri farmasi sangatlah besar sebagai personil kunci, yaitu di bagian Produksi, Pemastian Mutu dan Pengawasan Mutu, serta *Research and Development*. Oleh karena itu, seorang apoteker harus terus belajar dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta mengasah kemampuan berorganisasi dan manajemen yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional.
- (b) Praktek Kerja Profesi Apoteker ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi Calon Apoteker untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri.
- (c) PT. Meprofarm telah menerapkan CPOB dalam seluruh aspek proses pembuatan obat untuk dapat menghasilkan produk yang memenuhi syarat *safety*, *efficacy* dan *quality*. CPOB juga diterapkan dalam seluruh aspek dan setiap rangkaian proses produksi yang meliputi manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan *hygiene*, produksi, pengawasan mutu, inspeksi diri, penanganan keluhan terhadap produk, dokumentasi, kualifikasi dan validasi, pembuatan dan analisis berdasarkan kontrak.

- (d) Praktek Kerja Profesi Apoteker memberi bekal bagi Calon Apoteker dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
- (e) Praktek Kerja Profesi Apoteker memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi serta bagaimana tindakan seorang Apoteker dalam memberikan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Profesi (PKPA) bidang industri di PT. Meprofarm yang dilaksanakan mulai tanggal 2 April sampai dengan 25 Mei 2018, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. PT. Meprofarm hendaknya senantiasa mempertahankan serta meningkatkan penerapan dan pelaksanaan aspek CPOB sehingga kualitas produk tetap terjamin dengan mutu yang terjaga.
2. PT. Meprofarm diharapkan terus melakukan pengembangan dan mengikuti teknologi terkini dalam menghasilkan produk obat yang bermutu untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi.
3. PT. Meprofarm dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya hendaknya dapat terus menjaga hubungan kerjasama yang baik sehingga mahasiswa calon apoteker dapat menerima kesempatan untuk memahami dan mempelajari peranan, pekerjaan, kewajiban dan tanggung jawab apoteker di tempat kerja, terutama di industri farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2011, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No HK.04.1.33.12.11.09937 tahun 2011 tentang Tata Cara Sertifikasi CPOB, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2011, “Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No HK.03.1.23.12.11.10690 tahun 2011 tentang Penerapan Farmakovigilans bagi Industri Farmasi”, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2012, “Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)”, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2012, “Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik”, *jilid 2*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan POM. 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik. Jakarta : Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2009, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian”, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1779/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia, 2009, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.